



BAB II

TINJAUAN PRINSIP PERANCANGAN MUSEUM

2.1. Pengertian Museum

Kata museum berasal dari bahasa Yunani Museion yang berarti tempat memuja (kuil) bagi para muse (9 dewi yang dijadikan lambing sebagai ilmu pengetahuan dan kesenian)(Sumber:Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1990). Pada tahun 200 SM, kata itu dipakai sebagai nama lokasi perpustakaan dan penelitian di Alexandria, Mesir Kuno. Dari dahulu museum adalah institusi yang menyimpan koleksi benda-benda seni dan pendidikan bagi masyarakat umum (Sumber:Artikel Memberdayakan Museum, 2003).

Definisi museum berdasarkan konferensi umum ICOM (*International Council of Museum*) yang ke-10 di Kopenhagen tahun 1974 adalah suatu lembaga yang bersifat badan hukum tetap, tidak mencari keuntungan dalam pelayanannya kepada masyarakat, tetapi untuk kemajuan masyarakat dan lingkungannya, serta terbuka untuk umum. Museum melaksanakan kegiatan pengadaan, pengawetan, riset, komunikasi, dan pameran segala macam benda bahan pembuktian tentang kehadiran umat manusia dan lingkungannya untuk tujuan-tujuan pengkajian, penelitian dan kesenian.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan, museum adalah suatu badan ilmiah yang berfungsi sebagai pusat penelitian dan penyebaran informasi historis dan ilmu pengetahuan serta bertugas mengumpulkan, menyelamatkan, dan menginformasikannya kepada masyarakat, sehingga dapat digunakan dalam rangka pembinaan, pengembangan dan kebudayaan dan pengembangan bangsa.

2.2. Klasifikasi Museum

Menurut ICOM, museum dapat diklasifikasikan dalam enam kategori, yaitu :

- a. *Art Museum* (Museum Seni)



Bab II Tinjauan Prinsip Perancangan Museum

- b. *Archeologi and History Museum* (Museum Sejarah dan Arkeologi)
- c. *Ethnographical Museum* (Museum Nasional)
- d. *Natural History Museum* (Museum Ilmu Alam)
- e. *Science and Technology Museum* (Museum IPTEK)
- f. *Specialized Museum* (Museum Khusus)

Menurut penyelenggaraannya, museum dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Museum Pemerintah, yaitu museum yang diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah baik pemerintah pusat atau pemerintah daerah.
- b. Museum Swasta, yaitu museum yang didirikan dan diselenggarakan oleh perseorangan.

Berdasarkan tingkatan koleksinya, museum dapat dibagi 3, yaitu :

- a. Museum Nasional, yaitu museum yang memiliki benda koleksi dalam taraf nasional atau dari berbagai daerah di Indonesia.
- b. Museum Regional, yaitu museum yang benda koleksinya terbatas dalam lingkup daerah regional.
- c. Museum Lokal, yaitu museum yang benda koleksinya hanya terbatas pada hasil budaya daerah tersebut.

Tipe museum menurut Josep Montaner (1990) ditinjau secara bersama-sama dari segi program, ukuran, bentuk, dan kompleksitasnya adalah sebagai berikut :

- a. Kompleks kebudayaan

Kompleks kebudayaan merupakan suatu tempat yang di dalamnya terdapat museum dan ruang-ruang yang digunakan untuk kegiatan pameran. Di dalam kompleks kebudayaan ini kegiatan museum merupakan bagian dari seluruh kegiatan yang ada. Selain itu, ada ruang-ruang seperti perpustakaan, auditorium, teater, pusat administrasi, lembaga-lembaga kebudayaan, pusat kegiatan komersial seperti restoran, pertokoan, dan sebagainya.



b. Galeri Seni Nasional

Jenis galeri ini termasuk dalam kelompok tipe museum yang ada di dalamnya mewadahi koleksi-koleksi berbagai macam seni. Jenis seni yang diwadahi berkaitan erat dengan kebudayaan wilayah setempat yang memiliki nilai historis.

c. Museum Seni Kontemporer

Museum difungsikan sebagai wadah koleksi benda-benda seni kontemporer. Benda-benda seni yang dipamerkan merupakan hasil perkembangan seni yang telah mulai meninggalkan kesan tradisionalnya. Contohnya aliran seni *Dadaisme*¹, *Surealisme*², konstruktivisme dan lain sebagainya yang semuanya berpengaruh pula pada karakteristik ruang-ruang pamernya, menjadi lebih fleksibel dengan penekanan pada aspek-aspek kualitas pendukung visualisasi obyek-obyek yang dipamerkan.

d. Museum IPTEK dan Industri

Karakteristik museum ini terdapat pada koleksinya yang berupa benda-benda yang berhubungan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta hasil-hasil kemajuan industri. Museum ini juga berfungsi sebagai pusat pendidikan atau pusat penelitian.

Secara umum ruang-ruang untuk kegiatan pameran dipergunakan juga sebagai ruang peraga, sehingga alat-alat yang digunakan sebagai sarana pameran biasanya berupa panel-panel, foto-foto, diorama, slide, presentasi secara audiovisual, perlengkapan alat demonstrasi, model, dan hasil-hasil reproduksinya.

e. Museum yang Bertemakan Sejarah dan Kebudayaan Suatu Kota

f. Pada jenis museum ini karakteristik ruang-ruang pameran berhubungan erat dengan obyek-obyek yang bernilai sejarah. Selain itu, hal-hal berkaitan dengan bidang *etnologi*, *antropologi*, seni, dan kerajinan

¹ *Dadaisme* adalah sebuah gerakan kebudayaan yang berawal dari wilayah netral Zürich, Swis, selama Perang Dunia I dan memuncak dari tahun 1916 sampai tahun 1920

² *Surealisme* adalah gerakan budaya yang berawal tahun 1920an dan terkenal karena karya visual serta tulisan dari anggota kelompok tersebut. Ciri karya surealis ialah adanya kejutan (*element of surprise*), kombinasi unik dan non sequitur



tangan. Tiap-tiap jenis obyek pameran terpisah sesuai dengan tema ruang pamerannya sehingga pada museum ini pamerannya lebih bersifat heterogen, contohnya *Whitechapel Art Gallery*, London yang berada di tengah kota.

g. Galeri dan Pusat Seni Kontemporer

Pada prinsipnya Galeri dan Pusat Seni Kontemporer ini memiliki tipologi bangunan yang sama dengan Museum Seni Kontemporer. Perbedaan karakteristiknya dilihat dari masing-masing kegiatan. Galeri seni bersifat privat dari segi kepemilikan, sedangkan untuk Pusat Seni Kontemporer lebih bersifat umum. Dapat dikatakan bahwa kedua tipe bangunan tersebut sebenarnya merupakan bagian dari kegiatan yang ada pada Museum Seni Kontemporer yang didasarkan pada kebebasan pengalihan ruang secara fleksibel untuk mewadahi kegiatan-kegiatan seni yang bersifat eksperimental. Sifat pamerannya lebih ke arah non permanen dan ada suatu kegiatan promosi dari sang seniman dalam menggelar karya-karya seninya. Dalam hal ini campur tangan seniman banyak berpengaruh pula terhadap penataan ruang pamerannya.

2.3. Tugas dan Fungsi Museum

a. Tugas Museum

Museum sebagai sebuah lembaga non profit menyanggah berbagai tugas. Secara umum tugas yang disandangnya adalah memberikan pelayanan pada masyarakat tentang hasil social budaya suatu masyarakat atau peradaban suatu bangsa. Sedangkan lebih khusus lagi antara lain :

1. Mengumpulkan koleksi

Aktif berusaha memperbanyak benda koleksi selengkap mungkin dari museum tersebut.

2. Memelihara

Fisik : Pengawetan benda koleksi untuk mencegah agar tidak rusak dan musnah.



Bab II Tinjauan Prinsip Perancangan Museum

Non fisik : Mendokumentasikan nilai-nilai sejarah dan seni yang terkandung dalam benda koleksi.

3. Mengamankan

Mengamankan benda koleksi serta mencegahnya dari kerusakan.

4. Memasyarakatkan koleksi

Dengan memberikan penerangan kepada masyarakat, sebagai objek pendidikan, pengetahuan, ataupun objek riset.

b. Fungsi Museum

Menurut ICOM, museum mempunyai 9 fungsi yang disebut *Nawa Dharma*, yaitu :

1. Tempat pengumpulan dan pengamanan warisan budaya dan alam
2. Tempat dokumentasi dan penelitian
3. Konservasi dan preparasi
4. Media penyebaran dan perantaraan ilmu untuk umum
5. Tempat pengenalan dan penghayatan seni
6. Visualisasi warisan budaya dan alam
7. Media pengenalan budaya antar daerah dan antar bangsa
8. Cermin pertumbuhan dan peradaban bangsa
9. Pembangkit rasa bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sedangkan fungsi utama (standar bangunan museum) yang harus dimiliki oleh sebuah museum (*A Good Museum Includes These Basic Function*)(Sumber : Majalah Ilmu Permuseuman, 1988) adalah :

1. Fungsi Kuratorial (*Curatorial*)
2. Fungsi Pameran (*Display*)
3. Fungsi Persiapan Pameran (*Display Preparation*)
4. Fungsi Pendidikan (*Education*)



2.4. Organisasi dan Pengelolaan Museum

Tenaga-tenaga yang diperlukan dalam museum antara lain :

- a. Kepala Museum (manajemen)
- b. Tenaga Tata Usaha (administrasi, registrasi, dan koleksi)
- c. Tenaga Konservasi (ahli kimia, fisika, biologi, pengetahuan bahan, dan pencegahan kerusakan koleksi)
- d. Tenaga Preparasi (teknik pameran, sering disatukan dengan bidang konservasi)
- e. Tenaga Bimbingan (aktivitas studi, publikasi, dan mengkomunikasikan dengan public)

Susunan organisasi museum ditentukan berdasarkan tugas dan fungsi museum itu sendiri, meliputi :

- a. Bidang Tata Usaha meliputi kegiatan museum dalam ketertiban dan keamanan kepegawaian dan keuangan.
- b. Bidang Pengelolaan Koleksi meliputi identifikasi, klasifikasi, katalogisasi koleksi museum. Pada saat bersamaan juga menyusun konsepsi yang berhubungan dengan kegiatan presentasi, penelitian, dan pengkajian koleksi dan penulisan yang bersifat ilmiah dan populer.
- c. Bidang Pengelolaan Koleksi meliputi konservasi preventif dan kuratif serta mengendalikan kelembaban dan suhu di ruang koleksi dan gudang serta menangani laboratorium konservasi
- d. Bidang Bimbingan dan Publikasi meliputi kegiatan bimbingan edukatif cultural dan penerbitan yang bersifat ilmiah populer serta penanganan peralatan audio-visual.
- e. Bidang Pengelolaan Perpustakaan meliputi kegiatan penanganan kepustakaan referensi

2.5. Prinsip dan Persyaratan Museum

- a. Prinsip Museum

Sebagai wadah perlindungan dan pengembangan suatu karya budaya, museum harus mempunyai :



Bab II Tinjauan Prinsip Perancangan Museum

1. Ruang kerja untuk konservator, staf perpustakaan, dan administrasi
2. Ruang koleksi (untuk penyidikan yang disusun menurut system metode tertentu)
3. Ruang pameran tetap dan semestara
4. Laboratorium
5. Ruang penerangan dan pendidikan
6. Fasilitas penikmatan seni dan pendidikan
7. Lokasi museum harus mudah diakses, tidak jauh dari pusat kota, tersedianya sarana dan prasarana
8. Kelembaban harus terkontrol, mencapai kenetralan 55%-65%
9. Pencahayaan

Untuk sebuah museum, pencahayaan buatan lebih banyak dipakai daripada pencahayaan alami, walaupun keduanya tetap dapat menimbulkan kerusakan pada beberapa bahan benda koleksi, terutama yang peka terhadap cahaya. Radiasi yang ada oleh cahaya dapat menimbulkan kerusakan pada bahan dan warna. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka diperlukan modifikasi dan iluminasi untuk mengurangi radiasi yang ditimbulkan. Selain cahaya, panas yang ada dapat membuat kerusakan pada benda koleksi. (sumber: Modern Museum,)

10. Temperatur dan kelembaban

Terlalu kering atau lembab dapat menyebabkan kerusakan pada benda koleksi. Suhu dan kelembaban yang tepat tidak hanya dibutuhkan pada ruang-ruang pameran saja tapi pada ruang-ruang konservasi dan storage. (sumber: Museum and Galleries,)

11. Fire protection

Untuk pencegahan kebakaran, museum harus punya sarana dan prasarana yang memadai untuk menghindari terjadinya kerusakan pada benda koleksi akibat kebakaran (penggunaan air sebaiknya dihindari karena sama merusaknya dengan api). Struktur dan bahan untuk finishing bangunan harus diupayakan menggunakan bahan yang tidak mudah terbakar.



b. Persyaratan Museum

Dalam perancangan museum perlu beberapa pertimbangan yang berkaitan dengan tata ruang bentuk museum itu sendiri :

1. Jumlah pengunjung yang akan ditampung dan rute-rute pergerakan pengunjung dalam ruang untuk menghindari crowded, terutama ruang pameran.
2. Karakter dan perilaku pengunjung, kaitannya dengan penyediaan fasilitas.
3. Aktivitas ruang pameran dikaitkan dengan cara penyajian koleksi.
4. Segi-segi konservasi pameran yang perlu ditekankan.
5. Ruang atau area pusat besar sehingga pengunjung dapat mencapai seluruh pandangan terhadap museum dan rute yang member kesan khusus. "Receptionist area" adalah ruang penting, selain sebagai ruang perantara, juga sebagai ruang penentu orientasi.
6. Area pameran mempunyai pendekatan rancangan atau model.
 - Menggunakan ruang dengan fleksibilitas yang tinggi terhadap barang atau layout pamerannya
 - Dengan ruangan kecil didesain seperti galeri untuk suatu jenis pameran yang khas
 - Perpaduan kombinasi dengan kedua pendekatan di atas
7. Area temporer sering merupakan daerah yang menarik pengunjung umum dan biasanya menggunakan efek-efek atau teknologi yang canggih dengan ukuran ruang yang cukup besar
8. Perawatan terhadap barang-barang koleksi melalui kegiatan konservasi. Sehingga terdapat hubungan langsung antara ruang display dengan ruang perawatan

2.6. Spesifikasi Museum

Spesifikasi museum terbagi menjadi dua bagian, yaitu bangunan pokok dan bangunan penunjang.

a. Bangunan pokok

1. Ruang pameran tetap



Bab II Tinjauan Prinsip Perancangan Museum

2. Ruang pameran temporer
3. Auditorium
4. Kantor administrasi dan perpustakaan serta ruang rapat
5. Laboratorium konservasi
6. Studio preparasi
- b. Bangunan penunjang
 1. Keamanan/pos jaga
 2. Gift shop/kafetaria
 3. Ticket box dan penitipan barang
 4. Lobby/ruang istirahat
 5. Toilet/lavatory
 6. Tempat parker
 7. Taman

2.7. Jenis-jenis Kegiatan Museum

Secara administratif, kegiatan-kegiatan yang berlangsung pada museum dapat dibagi dalam kelompok kegiatan sebagai berikut :

- a. Bagian administrasi
 1. Melaksanakan kegiatan surat menyurat
 2. Melaksanakan urusan perlengkapan
 3. Melaksanakan urusan kepegawaian
 4. Melaksanakan urusan keuangan
 5. Melaksanakan urusan keuangan
 6. Melaksanakan urusan dokumentasi koleksi
 7. Melaksanakan urusan registrasi
- b. Bagian konservasi dan preservasi
 1. Melaksanakan kegiatan konservasi dan preservasi
 2. Melaksanakan restorasi/perbaikan koleksi museum
 3. Melaksanakan pembuatan reproduksi koleksi
 4. Bagian Pembinaan Koleksi/Kuratorial
 5. Melaksanakan pengadaan, pengumpulan, penelitian koleksi



6. Melaksanakan identifikasi dan klasifikasi koleksi museum
7. Melaksanakan katalogisasi koleksi
8. Menyusun konsep yang berhubungan dengan kegiatan pameran tetap
9. Melaksanakan penyusunan tulisan ilmiah dan populer
- c. Bagian Preparasi
 1. Melaksanakan persiapan kegiatan pameran
 2. Melaksanakan pengadaan alat untuk menunjang kegiatan edukatif cultural
- d. Bagian Bimbingan Edukasi dan Publikasi
 1. Melaksanakan bimbingan untuk pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum, dengan cara penjelasan, ceramah, pemutaran slide, film, atau video dan peragaan.
 2. Melaksanakan kerjasama dengan organisasi social dan budaya di bidang kegiatan edukatif cultural.
 3. Melaksanakan perencanaan program bimbingan pameran khusus/temporal, acara ceramah, acara diskusi ilmiah, dan memberikan penerangan museum secara umum.
 4. Melaksanakan publikasi tentang koleksi umum yang bersifat ilmiah dan populer.
- e. Bagian Perpustakaan
 1. Membina dan mengembangkan perpustakaan
 2. Mengadakan kerjasama dengan perpustakaan, lembaga atau instansi lain sesuai dengan peraturan undang-undang
 3. Melakukan pengolahan administrasi perpustakaan umum
 4. Melakukan pemeliharaan dan perawatan koleksi perpustakaan

2.8. Diskripsi Kegiatan Museum

Karakter kegiatan didasarkan atas jenis kegiatan dan persyaratan museum. Pembahasannya lebih ditekankan pada kebutuhan ruang serta aspek-aspek yang mendukung konservasi dan penampilan obyek kaitannya dengan kegiatan pameran.



Dengan kegiatan pameran, factor yang perlu diperhatikan adalah faktor pengamat dan obyek yang diamati. Kedua hal tersebut merupakan faktor yang menjadi suatu media komunikasi penyampaian informasi bagi pengunjung. Selain itu, didukung oleh suasana yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung, baik itu berupa kenyamanan visual, fisik, ataupun keleluasaan gerak.

Kegiatan dalam museum meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Kegiatan utama adalah pameran yang merupakan kegiatan komunikasi visual antara museum sebagai obyek pengunjung sebagai subyek.
- b. Kegiatan penunjang adalah kegiatan perpustakaan merupakan pencarian informasi mengenai sejarah benda pamer dan informasi kepariwisataan setempat melalui kegiatan baca dan audio visual.
- c. Kegiatan pengelolaan yaitu kegiatan yang bersifat pengelolaan keadministrasian, kegiatan teknis, dan kegiatan rumah tangga.
- d. Kegiatan yang bersifat konservasi dan preservasi, yaitu pengadaan koleksi, penentuan dan pencatatan koleksi, penyimpanan obyek, perawatan dan perlindungan obyek, dan pendokumentasian obyek.
- e. Kegiatan servis meliputi mekanikal elektrik, keamanan, dan servis.